

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan disiplin ilmu manajemen keuangan untuk menganalisis nilai pasar yang diukur dengan *price to book value (PBV)* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia. PBV adalah variable bebas (X1), sedangkan untuk variable yang terikat (Y) adalah *return* saham. Untuk yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 – 2011.

Berdasarkan objek dan subjek penelitian tersebut, maka akan diteliti mengenai pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011: 2) Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan segala kondisi yang terjadi di perusahaan yang didasarkan pada fakta yang sebenarnya yang diolah menjadi sebuah data untuk dianalisis. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2011: 29) bahwa: Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dengan metode deskriptif ini dapat diperoleh gambaran kondisi nilai pasar perusahaan yang diukur dengan PBV dan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan metode penilaian verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan lainnya sesuai dengan hipotesis menggunakan hitungan – hitungan statistic.

Dengan metode penilaian verifikatif dapat diuji kebenaran dari suatu hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Desain Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan desain penelitian guna untuk membuat rangkaian rencana, gambaran dan penjelasan yang tersusun rapi sehingga mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.

Menurut Husein Umar (2008: 4) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis. Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Menurut Husein Umar (2008: 5) terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu:

1. Riset Eksploratif

Riset eksploratif yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang belum diketahui (kelayakan riset).

2. Riset Deskriptif

Riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu (hubungan).

3. Riset Kausal

Riset kausal yaitu menguji hubungan “sebab akibat”

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan desain penelitian yang digunakan yaitu desain kausal, karena desain kausal ini mengkaji secara mendalam dan menyeluruh hubungan sebab akibat sekaligus untuk mencari tahu bagaimana keterkaitan antara variabel dan masalahnya yang merujuk pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham.

3.3 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011: 38)

Operasional variabel digunakan untuk menentukan data yang diperlukan dan untuk memudahkan pengukuran dari variabel dan untuk membatasi pembahasan. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan hipotesis penelitian, dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2011: 39) Variabel Bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah PBV (*Price to Book Value*) sebagai variabel X_1 .

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2011: 39) Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return* saham sebagai variabel Y.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, PBV (X1) sebagai variabel independen (variabel bebas) dan *return* saham (Y) sebagai variabel dependen (terikat). Yang kemudian variabel-variabel tersebut dirangkai dalam suatu model guna menjelaskan pengaruh pengaruh dari PBV terhadap *return* saham yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Alat Ukur	Skala
Nilai Pasar (X)	Nilai Pasar merupakan rasio yang lazim digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Tidak Berarti rasio lainnya tidak dipakai (Harahap, 2010: 310)	<i>Price to book value</i> merupakan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca (Harahap, 2008: 311)	$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{nilai buku}}$	Rasio
Return Saham (Y)	<i>Return</i> saham ialah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2010: 207)		$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan hal-hal yang akan dijadikan sumber informasi dan data dalam penelitian ini. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012: 137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2006 - 2012. Laporan keuangan tersebut yang memuat data mengenai rasio keuangan yaitu *price to book value* (PBV).

Untuk menghitung *return* saham dari tahun 2007 membutuhkan harga saham 2006, perusahaan yang diteliti di dalam indeks LQ45 berjumlah 15 perusahaan yang ada dan terdaftar sejak tahun 2006 - 2012. Tidak semua perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya pada setiap tahun. Maka dipilih perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2006-2012 guna untuk menghitung *return* saham. Oleh karena itu, kurun waktu penelitian dibatasi dari tahun 2006 - 2012 karena kebutuhan data dan keterbatasan peneliti. Untuk mengetahui *return* saham diperoleh dari hasil perhitungan *return* terealisasi pada setiap tahun dengan menggunakan harga penutupan (*close price*) secara histories (*histories price*) pada setiap tahunnya dari

dari *IDX Anaylisis 2008 - 2012* (www.idx.com) dan *Indonesian Capital Market Directory 2006 – 2007*.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber
<p>Nilai Pasar (<i>Price to book value</i>)</p>	<p>Sekunder</p>	<p><i>Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2008 – 2012</i> <i>Indonesia Capital Market Directory 2007- 2008</i></p>
<p>Return Saham (<i>Stock Return</i>)</p>	<p>Sekunder</p>	<p><i>Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2006 – 2012</i> <i>Indonesia Capital Market Directory 2006 - 2008</i></p>

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2010:401) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

- a. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 berupa laporan tahunan perusahaan yang sudah diaudit pada tahun 2006 – 2012 dan dipublikasikan di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesia Capital Market Directory*.
- b. Studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan variabel-variabel nilai pasar dan *return* saham, juga topik yang menjadi masalah berupa penelitian terdahulu maupun literatur-literatur.

Selain itu untuk memperkuat informasi dan data dari studi dokumentasi dan studi kepustakaan dilakukan pencarian data dari buku – buku yang terkait dengan objek yang diteliti, jurnal dan mencari informasi melalui internet.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80) pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Sidik dan Saludin (2009: 103) mengemukakan bahwa “Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Jika disimpulkan populasi adalah kumpulan objek atau subjek penelitian yang memiliki suatu ketentuan atau karakteristik tertentu dan memenuhi syarat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Maka, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 - 2012.

3.5.2 Sampel dan Penarikan Sampel

Sampel menurut Sidik dan Saludin (2009: 103) adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi dan menurut Sugiyono (2011: 62) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan”

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, oleh karena itu harus dilakukan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel” (Sugiyono, 2011: 81).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan 2012. Sampel penelitian ini akan ditentukan berdasarkan syarat yang ditentukan yaitu *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2011: 85) pengertian *purposive sampling* adalah sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dibawah ini adalah kriteria sampel perusahaan makanan dan minuman yang akan dijadikan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
2. Tidak *delisting* selama periode 2007-2012
3. Konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2006-2012
4. Periode pembukuan per 31 Desember

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, maka dari 45 perusahaan dalam indeks LQ45 didapat sampel penelitian 15 perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2012 dan didapat data *price to book value* dan *return* saham. Bila disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Emiten	Kode Emiten	Tanggal <i>Lisiting</i>
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	9-Des-1997
2	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	27-Nov-1997
3	PT. Astra International Tbk.	ASII	4-Apr-1990
4	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	31-Mei-2000
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI	25-Nov-1996
6	PT. Bank Republik Indonesia Tbk.	BBRI	10-Nov-2003
7	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	06-Des-1989
8	PT. Bank Mandiri Tbk.	BMRI	14-Juli-2003
9	PT. Vale Indonesia Tbk.	INCO	16-May-1990
10	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	14-Jul-1994
11	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	15-Des-2003
12	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PTBA	23-Des-1992
13	PT. Timah (Persero)	TINS	19-Okt-1995
14	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	14-Nov-1995
15	PT. United Tractors Tbk.	UNTR	19-Sep-1989

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data untuk mengartikan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari berbagai perumusan masalah yang telah ditentukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun kembali data yang telah diperoleh kedalam bentuk tabel maupun menyajikannya kedalam bentuk gambar.
2. Analisis deskriptif terhadap nilai pasar pada perusahaan-perusahaan yang diteliti dengan terlebih dahulu menghitung PBV sebagai indikator penilaian.
3. Analisis deskriptif terhadap return saham perusahaan dengan menghitung close price tahunan.
4. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh PBV terhadap return saham.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Dengan analisis data statistik deskriptif berfungsi untuk menyederhanakan data supaya mudah dipahami yang disajikan dalam bentuk tabel

ataupun diagram. Sugiyono (2011: 21) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi). Dibawah ini analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti.

1. Analisis Deskriptif Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Tidak berarti rasio lainnya tidak dipakai. (Harahap, 2010: 310). Nilai pasar di dalam perusahaan dapat dilihat dengan rasio *earning per share* dan *price earning ratio*.

- a. *Price to Book Value* yaitu perbandingan antara harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Harahap (2008: 311)

2. Analisis deskriptif *Return* Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandellin, 2010:102).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Jogiyanto (2010: 207)

Keterangan:

R_{it} : tingkat keuntungan saham i pada periode t .

P_{it} : harga penutupan saham i pada periode t (periode terakhir)

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada periode sebelumnya (awal)

Dengan demikian model penelitian ini dimasukkan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda (*multi linier regression method*).

3.6.3 Analisis Statistik

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Regresi linier berganda disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang terdiri dari asumsi Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah antara model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Oleh karena itu uji normalitas terbagi menjadi dua bagian, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik.

- Statistik parametrik merupakan bagian dari statistik yang melakukan analisis dari data statistik yang berdistribusi normal ataupun yang berdistribusi mendekati normal.
- Statistik non parametrik merupakan bagian dari statistik yang melakukan analisis (penaksiran atau uji hipotesis) dari data yang berdistribusi tidak normal atau tidak diketahui bentuk distribusinya.

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data yang memiliki skala rasio ataupun interval. Alat yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal salah satunya dengan menggunakan gambar distribusi. Yang mana cara ini dapat terlihat dari bentuk gambar, apakah bentuk grafiknya mengikuti pola distribusi normal atau tidak. “Dimana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng”. (Purbayu, 2005: 231)

B. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtut waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti dalam data silang waktu atau *cross sectional data*). Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi yang menyebabkan model yang digunakan tidak layak dipakai. Autokorelasi dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Inersia, dimana adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel bebasnya secara terus menerus sehingga mempengaruhi nilai variabel bebasnya.
- b. Terjadinya penyimpangan spesifikasi akibat adanya variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.
- c. Bentuk fungsi yang salah.
- d. Adanya tenggang waktu.

Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan pengujian statistik *Durbin Watson* (DW). Kriteria yang dipakai dalam pengujian ini adalah kriteria menurut Singgih Santoso (2000: 259), diantaranya:

- Jika nilai DW dibawah (-2) berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai DW diantara (-2) sampai (+2) berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai DW diatas (+2) berarti ada autokorelasi negatif

C. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi hubungan) yang erat satu sama lain. Jadi uji multikolonieritas mempunyai fungsi untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi yang kuat diantara variabel - variabel bebas.

Kriteria pengujian multikolonieritas diantaranya yaitu:

- Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 1,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolonieritas

Jika terdapat korelasi yang kuat diantara variabel maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien – koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

D. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu yang memiliki varian berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0

2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar sekali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.6.3.2 Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis Korelasi pada umumnya bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau hubungan dan kapasitas antara dua variable atau lebih. Analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*. Sugiyono (2011: 184) mengatakan teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable, bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Cara menghitung koefisien korelasi *product moment* adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Sugiyono (2010: 183)

Keterangan:

r_{xy} = Derajat hubungan

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Lamanya periode (tahun)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas $-1 \leq r \leq +1$,

Dimana:

- Bila nilai $r = 0$ atau mendekati nol, dikatakan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti sangat lemah atau tidak ada hubungan
- Bila nilai $r = -1$ atau mendekati $r = -1$, dikatakan bahwa hubungan antar kedua variabel sangat kuat dan negative
- Bila $r = 1$ atau mendekati $r = 1$ maka dikatakan bahwa korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan positif

Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai Y, begitu pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y. Nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2010: 184)

3.6.3.3 Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Tujuannya adalah untuk mengestimasi atau memprediksi rata – rata populasi atau rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Sidik dan Saludin, 2009). Dalam penelitian ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Oleh karena itu dilakukan penelitian regresi linier sederhana.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel independen (Sugiono, 2011: 261). Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan variabel *return* saham (Variabel Y) dipengaruhi oleh nilai pasar (Variabel X). Persamaan regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2011: 261) adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $x = 0$

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Nilai variabel independen

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.6.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat KD . Koefisien determinasi (R^2) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. KD diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Iqbal Hasan (2002: 113)

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mencari jawaban dari penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternative (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Nilai Pasar terhadap *return* saham sebagai variabel dependen (Y). Statistik hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel nilai pasar terhadap variabel *return* saham.

H_a : Terdapat terdapat pengaruh antara variabel nilai pasar terhadap variabel *return* saham.

3.6.4.1 Uji T Statistik

Untuk melihat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Uji t. Uji t memiliki rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2010: 184)

(dengan $dk=n-2$ dan taraf kesalahan 0,05)

Keterangan :

t = Statistik uji korelasi

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

r^2 = Koefisien determinasi

Dari hasil perhitungan t hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan t tabel yang mana $(dk) = n - 2$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan n = jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Maka pernyataan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H_0 ditolak = $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

H_a diterima = $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$